

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR PESERTA
DIDIK BEDA AGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 8 LEMBANG)**



**OLEH
DARSIA
NIM : 17.1100.055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR PESERTA
DIDIK BEDA AGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 8 LEMBANG)**



OLEH

**DARSIA
NIM : 17.1100.055**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Toleransi antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)

Nama Mahasiswa : Darsia

NIM : 17.1100.055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2724 Tahun 2020

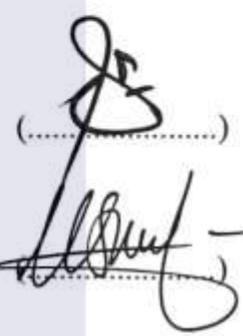
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, M.A

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Alfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Toleransi antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)

Nama Mahasiswa : Darsia

NIM : 17.1100.055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2724 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Bahtiar, M.A. (Ketua) (.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Sekretaris) (.....)

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota) (.....)

Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. (Anggota) (.....)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada mama dan bapak tercinta dimana dengan pembinaan, kesabaran dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, M.A dan Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A dan Dr.Usman, M.Ag. Selaku Pembimbing dan utama Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu mahasiswa selama perkuliahan.
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd, sebagai penasehat akademik yang telah banyak membantu penulis dalam merumuskan judul skripsi penelitian.

5. Bapak Zeth, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 8 Lembang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Lembang.
6. Ibu Kasmia, S.Pd, selaku guru PAI di SMP Negeri 8 Lembang yang telah bersedia sebagai narasumber untuk memberikan informasi kepada peneliti di SMP Negeri 8 Lembang.
7. Saudaraku (Darsan dan Darwis) yang telah memberikan dukungan dan yang selalu memberikan nasehat untuk adik tercintanya, terimah kasih setiap motivasi dan doanya.
8. Para sahabat (Desi Ratnasary, Megawati A, Nor Aida, ANI, Fitrah Syam Ramadhan, Sulfina Usman, Rustan Ardiansyah) yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut memberi bantuan, baik moril maupun non material hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Mohon maaf jika dalam penyusunan hingga selesainya skripsi ini, baik perkataan maupun perbuatan yang kurang baik penulis memohon maaf. Semoga Allah swt menilai segalanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Mei 2023
28 Syawal 1444 H

Penulis



Darsia
17.1100.055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Darsia
NIM : 17.1100.055
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 12 Mei 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama Dalam Pembelajaran PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Mei 2023

Penyusun,



Darsia
17.1100.055

ABSTRAK

Darsia, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 8 Lembang*, (Dibimbing oleh Bahtiar dan Usman).

Penelitian ini, yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang, untuk mendeskripsikan faktor penghambat implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang.

Jenis penelitian ini, yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dihasilkan dari kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang di gunakan ialah uji *credibility*. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa, Implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang. Adanya Penerapan nilai-nilai toleransi pada peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI berlangsung dengan baik. Guru PAI memelihara sikap saling pengertian, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa memahami bukan hanya menyetujui, saling menghargai tetapi kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda. Dan adanya kerja sama antara guru dan kepala sekolah untuk mengadakan kajian keagamaan untuk membentuk sikap toleransi peserta didik. Serta guru berusaha meminimalisir perkelahian antar peserta didik dalam membawa nama agama masing-masing. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang ialah, mengadakan kajian keagamaan untuk membangun sikap toleransi peserta didik. Kesabaran dan keikhlasan guru dalam mendidik dan mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang adalah muatan materi ajar tidak banyak yang mengarah tentang pembelajaran nilai toleransi beragama. Selain itu juga peserta didik masih kerap menunjukkan sikap intoleransi terhadap sesama meski kami telah berusaha untuk memberikan arahan, gambaran, serta contoh yang baik mengenai sikap toleransi bagi peserta didik.

Kata Kunci : *Implementasi, Nilai-Nilai Toleransi, Peserta Didik Beda Agama, Pembelajaran PAI.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	13
1. Toleransi.....	13
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
C. Tinjauan Konseptual.....	38
D. Bagan Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41

C. Fokus Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	44
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Implementasi Nilai-nilai Toleransi beda Agama dalam Pembelajaran PAI.....	52
2. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik beda Agama dalam Pembelajaran PAI.	55
3. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik beda Agama dalam Pembelajaran PAI	57
B. Pembahasan	59
1. Implementasi Nilai-nilai Toleransi beda Agama dalam Pembelajaran PAI.....	59
2. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI.....	60
3. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Penelitian Relevan	8,10,11,12
2.	Lampiran profil sekolah	XXIII
3.	Daftar pendidik dan tenaga kependidikan	XXIV
4.	Jumlah peserta didik SMPN 8 Lembang	XXIV
5.	Jumlah peserta didik berdasarkan agama	XXV
6.	Keadaan Sarana & prasarana SMPN 8 Lembang	XXV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	39
2.	Lokasi SMP Negeri 8 Lembang	XXVIII
3.	Kantor SMP Negeri 8 Lembang	XXVIII
4.	Gedung kelas SMP Negeri 8 Lembang	XXVIII
5.	Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 8 Lembang	XXVI
6.	Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 8 Lembang	XXVII

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Pengantar dari Kampus	VI
2	Surat Rekomendasi Penelitian	VII
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VIII
4	Pedoman Wawancara	XXI,XXII
5	Transkrip Wawancara	XXI,
6	Surat Keterangan Wawancara	IX-XVIII
7	Dokumentasi	XXVI- XXVIII
8	Biodata Penulis	XXIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dammah	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	i	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	u	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

نَا / نِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf و bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	=	'alaihi al- sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

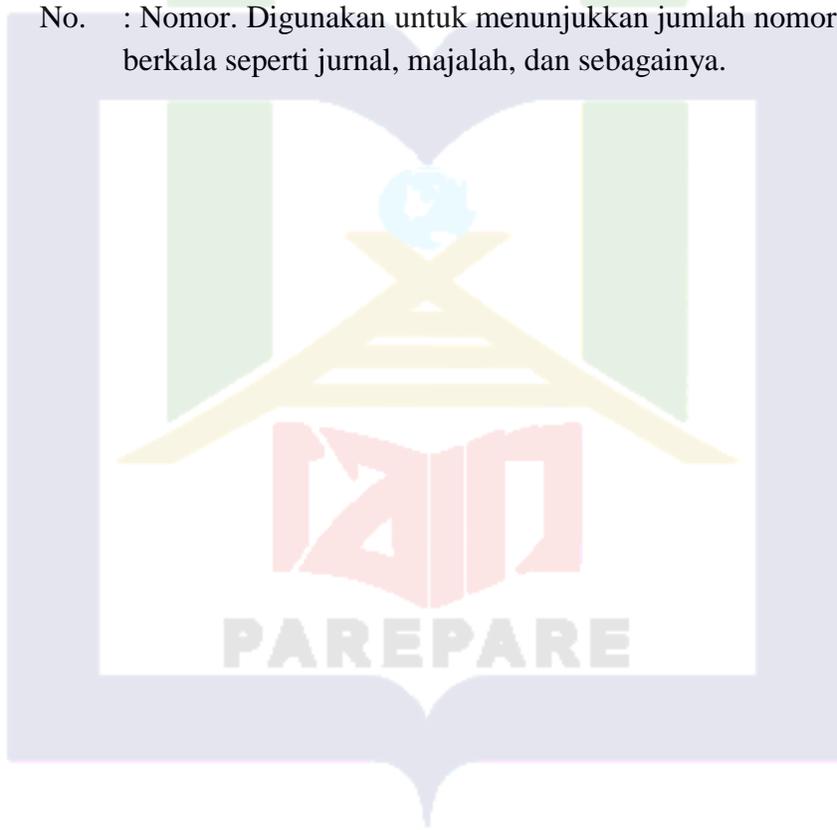
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena memiliki beraneka ragam suku bangsa yang terdiri dari budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku. Kemajemukan terwujud di Indonesia dari berbagai segi kehidupan, bangsa Indonesia yang berada dalam gugusan kepulauan yang ribuan jumlahnya serta kawasannya yang sangat luas.

Menurut Nur Achmad kemajemukan atau pluralitas tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan adalah seperti pelangi yang bewarna warni. Sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep pluralitas dan multikulturalis dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika Yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, dan dalam upaya menyatukan bangsa yang plural sehingga semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan yang terdiri dari keberagaman ini. Karena selain itu manusia juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisah hidup secara individu dan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk kelangsungan hidup.

Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-Hujarat/49:13

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia

diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

Pendidikan adalah cerminan kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi budaya suatu bangsa, semakin tinggi pula tingkat pendidikan bangsa tersebut. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memperhatikan pendidikan warga negaranya. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional/Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu, untuk menumbuhkan nilai-nilai agama terhadap peserta didik perlu pemahaman mengenai penerapan toleransi dalam agama.² Toleransi dalam bahasa Arab disebut “tasamuh” artinya bermurah hati, yaitu bermurah hati dalam pergulatan. Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling pengertian, menghargai, pada runtutannya yang mengandung logika titik temu, meskipun terbatas pada hal-hal prinsip.

Toleransi agama menjadi sangat penting karena pada dasarnya agama mampu menjadi fasilitator pencegah terjadinya disintekgrasi dalam masyarakat. Agama melahirkan norma-norma atau aturan tingkah laku kepada pemeluknya, walaupun pada dasarnya sumber agama itu ialah nilai-nilai transenden, agama memberi

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al- Qur'an, 2003), h.847

² Santi Utami, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Vidio (Jurnal: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 22.No.4, 2015), h.425.

kemungkinan untuk berfungsi menjadi pedoman, dan petunjuk pola tingkah laku dan corak sosial.³

Pendidikan agama tentang toleransi agama sangatlah diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang bagaimana berinteraksi dengan pemeluk-pemeluk agama lain. Fungsi guru dan sekolah dalam proses pendidikan agama, toleransi agama ini adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak dan kepribadian sehingga siswa itu berubah menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas dan bermartabat. Salah satu problem yang dihadapi adalah ketika suatu saat peserta didik terjun dalam masyarakat pada kenyataan masih banyak masyarakat beragama memahami teks keagamaan partikular yang secara eksplisit bernuansa subordinasi, permusuhan, marginalisasi. Dimana ayat-ayat ini digunakan untuk melakukan tindakan-tindakan yang bukan saja tidak adil melainkan melukai hati, kekerasan fisik, tindakan brutal dan membunuh karakter.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan berpedoman pada dasar hukumnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar peserta didik dapat bersikap sesuai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu individu atau sekelompok

³Nurcholish Madjid, *Pluralisme Agama Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta : Kompas, 2001), h.21.

⁴ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita KEC. Tellu Limpoe KAB. Sidrap), (AL- ISHLAH: Jurnal Studi Pendidikan, 15. 2, 2017), h. 168.

peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁵

Sangat jelas toleransi adalah aspek yang sangat penting dalam masyarakat beragam yang harus diajarkan dan dipahami sejak dini melalui pendidikan salah satunya yaitu pada pembelajaran agama Islam terutama ditingkat SMP/MTs, yakni dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam khususnya wawasan implementasi nilai-nilai toleransi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Lembang di Makula, Desa Mesakada, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Sebagian guru dan peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti halnya latar belakang sosial, ekonomi maupun dalam hal keagamaan. Di sekolah tersebut sebagian guru dan peserta didik muslim dan non muslim. Sebagian besar peserta didiknya beragama non muslim sedangkan muslim yang minoritas dan salah satu faktornya mengapa bisa terjadi seperti ini karena lingkungan sekolah tersebut yang memang berada di lingkungan non muslim.

Pembelajaran merupakan landasan utama pembentuk generasi yang unggul dan harapan setiap bangsa. Perkembangan jaman yang semakin maju dan global menuntut setiap orang memiliki kemampuan yang tidak hanya dari segi akademik melainkan dalam segala aspek. Melalui pendidikan tercipta SDM yang berkualitas, cakap dan terampil.⁶

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 30.

⁶ Arif Ulya, Sigit Santoso, Nurhasan Hmaid, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Peta Pikiran pada pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan (Jurnal: Tata Arta UNS, Vol 1.No.3, 2015), h. 33.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi beda Agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang?
2. Apa faktor pendukung implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang?
3. Apa faktor penghambat implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang.

D. Kegunaan Penelitian

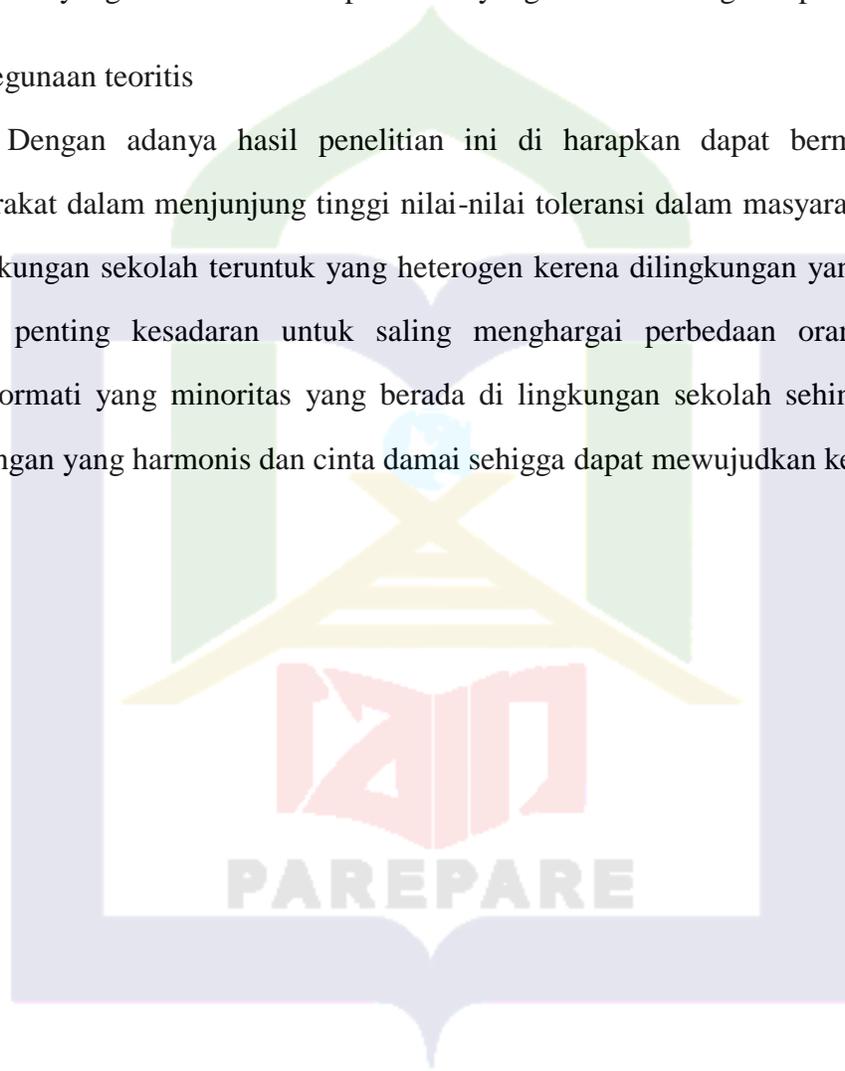
Kegunaan penelitian ini adalah manfaat yang diperoleh dan analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang bisa digunakan sebagai referensi dan sumber informasi kepada peserta didik dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama.

2. Kegunaan teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam masyarakat terutama di lingkungan sekolah teruntuk yang heterogen kerana dilingkungan yang seperti ini sangat penting kesadaran untuk saling menghargai perbedaan orang lain dan menghormati yang minoritas yang berada di lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan cinta damai sehigga dapat mewujudkan kerukunan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang ini ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk mencantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Penelitian Debby Sulistia yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non Muslim*. Berdasarkan hasil penelitian tentang pola penanaman nilai-nilai toleransi dalam pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada interaksi sosial siswa muslim dan non muslim dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai toleransi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran melalui sikap yang mampu memahami perbedaan dengan menempatkan pada posisi setiap siswa, mampu melahirkan sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain. Proses pembiasaan yang ditekan langsung dan intensif mampu melahirkan kebiasaan yang positif terhadap siswa. Antara siswa satu dengan yang lain bisa memandang secara positif sekalipun memiliki agama, suku, ras, etnis dan kebiasaan yang berbeda dari yang lain.⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai toleransi. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan calon peneliti yaitu penelitian terdahulu, jenis penelitian yang

⁷Debby Sulistia, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non Muslim".(Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu; Bengkulu, 2020), h. 9.

digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan calon peneliti jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Debby Sulistia	Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Non Muslim	Penerapan nilai-nilai toleransi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran melalui sikap yang mampu memahami perbedaan dengan menempatkan pada posisi setiap siswa, mampu melahirkan sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain.	Secara garis besar membahas tentang nilai-nilai toleransi peserta didik dalam pendidikan agama Islam beda agama pada interaksi sosial.	Penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (<i>Library research</i>). Sedangkan calon peneliti jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>)

Penelitian Nilhamni yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*. Hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak sudah ditetapkan namun belum semaksimal mungkin, kepada sekolah menerapkan nilai-nilai toleransi di sekolah dengan kebijakan peraturan sekolah dan kegiatan rutin sekolah seperti gotong royong setiap pagi jum'at, yasinan, sholat duhur berjamaah, dan kegiatan berqurban setiap hari qurban. Selain itu guru PAI juga menanamkan nilai-nilai toleransi Beragama kepada siswa dalam dua bentuk yaitu ceramah/nasehat dan diskusi. Metode ceramah dipergunakan untuk memberikan gambaran implementasi nilai-nilai kebebasan beragama kepada siswa, kegiatan ceramah ini ditujukan untuk memberi arahan dan pemahaman kepada siswa mengenai arti pentingnya toleransi. 2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi Bergama kepada siswa SMPN 1 Pulau Banyak ialah kurangnya sarana dan prasarana seperti bangunan ibadah untuk siswa yang non-muslim, tidak adanya mata pelajaran khususnya toleransi, mata pelajaran pendidikan Agama Kristen dan siswa masih kurang memahami pentingnya nilai-nilai toleransi serta kurangnya kepedulian dari guru non PKn dan Agama terhadap nilai-nilai toleransi.⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai toleransi pada siswa beda agama. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan calon peneliti yaitu penelitian

⁸ Nilhamni, "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singki", (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam ,UIN AR-RANIRY Darussalam-Banda Aceh; Aceh, 2020), h. 5.

terdahulu berlokasi di SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil. Sedangkan calon peneliti lokasi penelitiannya di SMP Negeri 8 Lembang.

NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Nilhamni	Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil.	1. Kepala sekolah menerapkan nilai-nilai toleransi di sekolah dengan kebijakan peraturan sekolah dan kegiatan rutin sekolah seperti gotong royong setiap pagi jum'at, yasinan, sholat dhuhur berjamaah. 2. kendala kurangnya sarana dan prasarana seperti bangunan ibadah untuk siswa yang non-muslim, tidak adanya mata pelajaran khususnya toleransi, mata pelajaran agama Kristen dan siswa masih kurang memahami pentingnya nilai-nilai	Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>), pembahasan nilai-nilai toleransi pada peserta didik beda agama.	Penelitian terdahulu lokasi penelitian berada di Pulau Banyak Aceh Singkil pulau Sumatra sedangkan lokasi calon peneliti berada di desa mesakada Kec Lembang Kab. Pinrang Sulawesi Selatan.

		toleransi serta kurangnya kepedulian dari guru non PKn dan Agama terhadap nilai- nilai toleransi.		
--	--	---	--	--

Penelitian Indra Raya Ramayani Pakata yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja KEC. Makale KAB. Tana Toraja*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja sudah berjalan dengan baik, dan tidak ada permasalahan di dalamnya. Peserta didik mampu berinteraksi dengan baik tanpa membeda-bedakan agama. Kemudian faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja yaitu faktor internal meliputi pemahaman atas Bhinneka Tunggal Ika; kebersamaan siswa dalam perayaan hari besar keagamaan. Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua dan dukungan berbagai pihak yaitu peserta didik dan elemen-elemen yang ada di sekolah. Peserta didik memahami adanya perbedaan sehingga mereka mampu menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Faktor penghambat dan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tana Toraja yaitu adanya perbedaan pendapat dan kesalahpahaman antara peserta didik. Perbedaan dan kesalahpahaman yang ada mampu diselesaikan oleh peserta didik yang bersangkutan tanpa melibatkan

guru.⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sikap toleransi antar umat beragama siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan calon peneliti yaitu penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri 1 Tana Toraja KEC. Makale KAB. Tana Toraja. Sedangkan calon peneliti lokasi penelitiannya di SMP Negeri 8 Lembang.

NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Indra Raya Ramayani Pakata	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja KEC. Malale KAB. Tana Toraja.	Implementasi nilai- nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja sudah berjalan dengan baik tidak ada permasalahan didalamnya, peserta didik mampu berbaur dengan baik tanpa membeda- bedakan agama.	-Ruang lingkup penelitian yaitu masalah sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik. -Jenis penelitian yaitu kualitatif.	-Lokasi penelitian -Rumusan masalah

⁹ Indra Raya Ramayani Pakata, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja KEC. Makale KAB. Tana Toraja" (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2020), h. 17.

B. Tinjauan Teori

1. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Toleransi dalam bahasa Arab disebut “tasamuh” artinya bermurah hati, yaitu bermurah hati dalam pergulatan. Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling pengertian, menghargai, pada runtutannya mengandung logika titik temu, meskipun terbatas pada hal-hal prinsip.

Kamus Besar Bahasa Indonesia kata toleransi memiliki beberapa pengertian, yaitu : 1) sifat atau sikap toleran; 2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; 3) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Bertoleransi merupakan kata kerja (*verb*), jadi bertoleransi berarti bersikap toleran. Begitu juga halnya dengan kata menoleransi. Kata ini juga merupakan kata kerja (*verb*) yang berarti mendiamkan; membiarkan.¹⁰

States that tolerance in general refers to the willingness of an individual to establish a relationship and co-exist with another individual of a different cultural and social background. The concept of tolerance explained by social sciences scholars is different according to their respective fields. Tolerance can happen in relationships of political, economic and social nature. Those who practice tolerance are able to accept difficulty and critics, being one true self and the same time sacrificing oneself for others as well as being open and accepting. Tolerance certainly is a reciprocal process between two counterparts. The fact of tolerance is living side by side peacefully and appreciating between variations that existed. It can be said that without tolerance, the people of different affiliation will not enjoy the

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1314.

*harmony of living together either as a friend, relative, coupling partner or member in the mix-faith family.*¹¹

Kutipan diatas dapat diterjemahkan bahwa, Toleransi secara umum mengacu pada kesediaan seorang individu untuk menjalin hubungan dan hidup berdampingan dengan individu lain yang berbeda latar belakang budaya dan sosialnya. Konsep toleransi yang dijelaskan oleh para sarjana ilmu-ilmu sosial berbeda-beda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Toleransi dapat terjadi dalam hubungan yang bersifat politik, ekonomi dan sosial. Mereka yang mempraktikkan toleransi mampu menerima kesulitan dan kritik, menjadi satu diri sejati dan sekaligus mengorbankan diri untuk orang lain serta bersikap terbuka dan menerima. Toleransi tentu merupakan proses timbal balik antara dua pihak. Hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai antar variasi yang ada. Dapat dikatakan bahwa tanpa toleransi, orang-orang yang berbeda afiliasi tidak akan menikmati kerukunan hidup bersama baik sebagai teman, saudara, pasangan suami istri atau anggota dalam keluarga campuran.

Secara harfiah, toleransi berarti sikap menenggang (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan dan sebagainya).¹² Seseorang dapat diartikan bersikap toleransi apabila orang dapat menghargai, membolehkan dan menerima keberagaman dan perbedaan yang ada pada orang lain baik individu maupun kelompok. Timbulnya sikap toleransi dalam setiap individu

¹¹ Rahman, Nur Farhana Abdul, and Khadijah Mohd Khambali. "Religious tolerance in Malaysia: Problems and challenges." *International journal of Islamic thought* 3 (2013), h. 81.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N Balai Pustaka, 1990), h. 995.

maupun kelompok, dapat mengandung dialog untuk saling mengkomunikasikan dan menjelaskan perbedaan serta adanya saling pengakuan.¹³

Toleransi adalah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan dan rasialisme. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi ini orang-orang bisa menjadikan dunia menjadi tempat yang manusia dan damai.

*The pillars of religious communities can grow if they are given space for dialogue so that inter-religious maturity can arise so that they understand the understanding of different beliefs, can respect other people's opinions, and other people's cultures. The right strategy in learning tolerance is using active, cooperative, independent learning, cognitive learning, generetife earding and cooperative learning strategies.*¹⁴

Kutipan diatas dapat diterjemahkan bahwa, Pilar-pilar komunitas agama dapat tumbuh jika diberi ruang untuk berdialog sehingga dapat muncul kedewasaan antar-agama sehingga mereka memahami pemahaman tentang keyakinan yang berbeda, dapat menghormati pendapat orang lain, dan budaya orang lain. Strategi yang tepat dalam toleransi belajar adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif, kooperatif, mandiri, pembelajaran kognitif, genretife earding dan kooperatif pembelajaran.

Tolerance is not only the recognition and respect towards beliefs, but also demands respect for the individuals who belong in the society. In contrary, tolerance as planned by the West¹⁵ is tolerance without borders that gives absolute freedom to human rights.

¹³ Nurdiansyah Arie, *Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas di SMP Negeri 1 Kalangan*, h. 18.

¹⁴ Tabroni, Imam, et al. "The Role of the PAI Teacher in Implementing the Values of Inter-Religious Tolerance in Students." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2.2 (2022) h. 779-786.

¹⁵ Rahman, Nur Farhana Abdul, and Khadijah Mohd Khambali. "Religious tolerance in Malaysia: Problems and challenges." *International journal of Islamic thought* 3 (2013) h. 81.

Kutipan diatas dapat diterjemahkan bahwa, Toleransi bukan hanya pengakuan dan penghormatan terhadap keyakinan, tetapi juga tuntutan menghormati individu-individu yang tergabung dalam masyarakat. Sebaliknya, toleransi seperti yang direncanakan oleh Barat adalah toleransi tanpa batas yang memberikan kebebasan mutlak terhadap hak asasi manusia.

Konteks sosial dan agama, toleransi dimaknai, sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.

Adapun Hadits Rasulullah saw. Yang berkaitan dengan toleransi yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ
الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ¹⁶

Artinya:

Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Ditanyakan kepada Rasulullah saw.” Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda,“Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran)”¹⁷.

Berdasarkan pengertian tentang toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan lain-lain.

b. Nilai – Nilai Toleransi

Nilai merupakan suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran dan perilaku. Nilai juga dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

¹⁶ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Kitab: Musnad Bani Hasyim, juz 1 (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 236

¹⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*. (Maktabah Syamilah), Juz 4 (Beirut; Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi,t.th), h. 16

Menurut C. Kluchohn Nilai adalah konsepsi dari apa yang di diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan utama dan tujuan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan sosial.¹⁸

Menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chalib Toha, Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan kongrit, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.¹⁹

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenaran dan mendorong orang untuk mewujudkan. Nilai dipelajari dari pokok sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama. Nilai ialah standar konseptual yang relative stabil yang secara eksplisit dan implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya. Menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu: Pertama, Nilai teori atau nilai keilmuan. Kedua, nilai ekonomi. Ketiga, nilai sosial atau solidaritas adalah nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang timbul terhadap dirinya sendiri. Keempat, nilai agama yaitu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut ajaran agama. Kelima, nilai seni. Keenam, ialah nilai politik dan nilai kuasa.²⁰

Nilai memiliki 3 (tiga) hirarki adalah perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan keakuan. Pertama, perasaan digunakan sebagai landasan bagi seseorang

¹⁸ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan* (Bandung, PT Imperial Bhakti Utama, 2009), h. 45.

¹⁹ Muslihah Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Medika, 2011), h. 260.

²⁰ Mohammad Ashori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 153-154.

dalam mengambil keputusan dan menjadi standar tingkah laku. Kedua, norma-norma menjadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berinteraksi. Ketiga, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial.²¹

Memahami nilai-nilai toleransi beragama sekurang-kurangnya ada tiga prasyarat untuk membangun toleransi beragama, antara lain: Pertama, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat, menghasilkan kesejahteraan dan kebijakan. Kedua, tidak mengklaim pemilik tunggal kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran. Kebenaran yang bersifat substansial dan universal. Ketiga, adanya sikap toleransi dan saling menghargai.²²

Nilai-nilai Toleransi yang dirancang, desain untuk menanamkan: sikap toleransi dalam tahap yang paling kecil, mulai dari sekedar penggambaran hingga yang berbobot, klasifikasi nilai-nilai kehidupan Bergama menurut perspektif agamanya masing-masing, pendewasaan emosional, kesetaraan serta partisipasi kepada keberagaman, kontak sosial baru bersama antar umat beragama.

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S Al-Kafirun/109: 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
 وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah; Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah; Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah; Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi

²¹ Zakayuddin Bidhawiy, Reinvensi Islam Multikultural (Surakarta: PSB. PS UMS, 2005), h. 239

²² Nur Khaliq Ridwan, Pluralisme Borjuis: kritik atas Pluralisme Cak Nur (Bandung: Galang Press, 2002), h.77.

penyembah Tuhan yang aku sembah; Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.²³

Makna umum dari ayat ini berarti, setiap orang dengan agama yang berbeda di perkenankan untuk menerapkan atau mengamalkan setiap ajaran yang diperoleh dari masing-masing ajaran agamanya, dengan aturan-aturan yang telah ada, tanpa mengganggu hak dan kenyamanan agama lainnya. Dalam ayat ini menegaskan bahwa agama Islam menerima (mengiktiraf) dan menganggap adanya agama-agama selainnya di dunia ini sebagai *sunnatullah*.²⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidupnya.

c. Toleransi dalam Pandangan Islam

Toleransi adalah sikap menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya sendiri. Dalam pandangan Barat toleransi (*tolerance*) dimaknai menahan perasaan tanpa protes (*to endure without protest*), meskipun gagasannya itu salah.

Berbeda dengan Islam menyebut toleransi dengan tasamuh. Tasamuh memiliki tasahul (kemudahan). Artinya Islam memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk menjalankan apa yang ia yakini sesuai dengan ajaran masing-masing, tanpa ada tekanan dan tidak mengusik ketauhidan.

Dalam surah Al-Baqarah/2: 256 Allah Swt. Berfirman:

²³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 603.

²⁴ Khadijah, "Toleransi Beragama dan Amalannya di Malaysia" *Jurnal Ushuluddin*, Bil 27 (2008) 81-92, h. 84

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٦﴾

Terjemahannya:

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Makna umum dari ayat ini ialah pemberitahuan kepada penganut semua agama terhadap pentingnya bertoleransi, dan ayat ini menjelaskan bahwa ummat Islam tidak melarang untuk menerapkan sikap saling berhubungan baik kepada agama lainnya. Namun di sisi lain, Islam melarang atau tidak menganjurkan untuk bersahabat dengan orang-orang yang memerangi dan memusuhi Islam serta penganutnya, karena orang-orang yang memerangi Islam harus di adili secara tegas, agar mereka mengetahui bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi sikap toleransi kepada semua agama, selama agama tersebut tidak ada unsur untuk memerangi dan menggaggu agama Islam.²⁵

Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan diantara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Allah Swt., tujuan utamanya yaitu agar diantara mereka saling mengenal satu sama lain dan saling berinteraksi.

Pandangan Islam, toleransi bukanlah fatamorgana atau bersifat semu, tetapi ia memiliki dasar yang kuat dan memiliki tempat utama.²⁶ Toleransi merupakan salah

²⁵ Abu Bakar, " Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama " (*Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 17, No. 2 Juli-Desember 2015), h.127

²⁶ Indra Raya Ramayani Pakata, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa: Studi kasus SMA Negeri 1 Tana Toraja Kec. Makale Kab. Tana Toraja, Skripsi sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo,2020), h. 24.

satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (*rahmah*), kebijakan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al maslahah al amah*) dan keadilan.²⁷ Toleransi dalam ajaran Islam adalah toleransi sosial kemasyarakatan dan bukan toleransi di bidang akidah dan keimanan/ keyakinan. Islam mempunyai ajaran dalam keyakinan atau keimanan, yaitu seorang muslim hendaknya meyakini bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama Allah yang benar lagi sempurna.²⁸ Dalam Islam toleransi berlaku bagi semua orang, baik itu kepada sesama muslim atau kepada non muslim.

Islam sebagai suatu agama tidak pernah mengajarkan kekerasan. Islam yang dibawa Rasulullah Saw. Merupakan agama yang mendaatangkan rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil Alamin*). Islam tidak hanya mendatangkan rahmat bagi pemeluk Islam itu sendiri, namun juga mendapat rahmat bagi seluruh alam ini.

d. Batasan-batasan Toleransi dalam Islam

Islam mengajak kepada umatnya untuk menjalin kehidupan yang harmonis antara sesama umat manusia. Agama Islam merupakan agama yang penuh dengan toleransi. Toleransi dalam Islam bukan hanya terdapat dalam ajarannya sesuai tekstual saja, namun jugatelah menjadi karakter dan tabiat hampir seluruh umat Islam dan zaman Muhammad Saw. Sampai sekarang ini.²⁹ Agama Islam tidak melarang umat melakukan hubungan dengan orang-orang non Islam, tetapi hubungannya harus sebatas hubungan dunia saja.

²⁷ Amirullah Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011), h. 20.

²⁸ Zainudding All, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) h. 56.

²⁹ Arifin Bey, *Hidup Sebelum Mati*, (Jakarta: Kinta, 1992), h. 199.

Islam mengajarkan dan menekankan adanya toleransi antar umat beragama dalam segala bidang kehidupan terutama sosial kemasyarakatan, selama tidak bertentangan dengan akidah dan syari'ah. Keyakinan atau akidah adalah hal pokok dalam agama Islam. Karena seseorang bisa dinyatakan kafir atau muslim. Bagi seorang muslim akidah harus dibangun atas dasar yang diterima dari sumber yang dari suatu keyakinan akan kebenaran mutlak. Hal yang demikian itu dimaksudkan agar dalam keadaan bagaimanapun seseorang muslim tidak kehilangan identitas agamanya. Karena mempertahankan akidah adalah wajib hukumnya bagi seorang muslim sampai mati.³⁰

Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Al-Furqan/25:72

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴿٧٢﴾

Terjemahannya

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.³¹

Dari ayat ini dijelaskan bahwa sekitar seorang muslim tidak memberikan kesaksian palsu dan tidak menghadiri acara-acara yang dapat merusak akidah, tidak mendatangi tempat kebathilan karena menyaksikan itu sama saja dengan ikut serta di dalamnya. Dan jika mereka bertemu dengan orang-orang yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, baik perkataan maupun perbuatan yang sia-sia, mereka melewatinya dan tidak ikut serta dalam perbuatan tersebut.

³⁰ Rizqy Siti Utami, implementasi Nilai-nilai Toleransi antar Umat Beragama pada Lembaga Pendidikan Non Muslim: Studi Kasus SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi (uin-suka. Ac. Id diakses pada tanggal 21 September 2019)

³¹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan terjemahnya, h 366

Sikap toleran berarti hanya sebatas menghargai atau menghormati umat beragama lain, tapi tidak sampai mengikuti atau membenarkan agama dan ibadahnya baik dalam bentuk sebatas ucapan maupun perbuatan. Misalnya, seorang muslim mengucapkan selamat Natal kepada umat non muslim, itu sama saja kita membenarkan serta menerima kemusyrikan yang dilakukan kepada Allah Swt.

Adapun beberapa batasan toleransi yang harus dijaga oleh umat Islam, yaitu: (1) Jangan ikut campurkan akidah maupun syariat dengan agama lain; (2) Jangan membenarkan dan mengakui agama lain, cukup menghargai saja; (3) Jangan mengikuti perayaan besar agama lain, apabila mengikuti ibadahnya serta mengucapkan selamat pada ibadah dan hari raya mereka. Kesalahan memahami arti toleransi dapat mengakibatkan mencampur adukkan antara yang hak dan yang batil (*talbisul haq bil bathil*), suatu sikap yang sangat tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim, yang mengarah pada sikap sinkretisme yang dilarang oleh Islam. Kita harus membedakan antara sikap toleran dengan sinkretisme. Sinkretisme adalah membenarkan semua keyakinan/agama. Hal ini dilarang oleh Islam karena termasuk syirik.³²

e. Tujuan Toleransi

Tujuan agar terciptanya toleransi dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demokratis dan pluralis memiliki 4 tujuan dasar yaitu:

- 1) Membina integritas sosial serta koherensi merupakan dasar untuk sistem demokratis.

³² Indra Raya Ramayani Pakata, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa: (Studi Kasus SMA Negeri 1 Tana Toraja Kec. Makale Kab. Tana Toraja, Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo, 2020),h.27.

- 2) Mengembangkan budaya yang komprehensif untuk menangani konflik sebagai legitimasi sistem demokrasi.
- 3) Mengupayakan sistem check and balances sebagai prinsip demokrasi untuk seluruh masyarakat.
- 4) Meningkatkan, menciptakan serta mempertahankan rasa hormat terhadap perbedaan dan keragaman yang ada.³³

f. Strategi membangun dan menanamkan toleransi

Strategi dalam membangun toleransi antar umat beragama menurut penulis sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekitar dan berbangsa maupun bernegara untuk mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bangsa ini. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan menanamkan toleransi yaitu: menumbuhkan rasa nasionalisme, membangun dialog antar agama, terus menjalin silaturahmi antar agama, membaca buku-buku tentang agama-agama, bertemu dengan orang yang berbeda agama, bijak dalam bersosial, menerima perbedaan yang ada, tidak memaksakan kehendak orang lain untuk mengikuti apa yang kita mau, menghargai ketika umat lain sedang beribadah, berbicara sopan dan santun kepada orang lain, tidak saling mencemooh agama orang yang berbeda dengan kita dan selalu bersikap menghargai serta menghormati.

Menanamkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang sangat penting agar dapat menumbuhkan sikap dan toleransi. Banyak hal yang dilakukan dalam menanamkan toleransi sebagai bentuk pengaplikasian toleransi dalam kehidupan

³³ Fatimatuz Zahro, *Membangun Toleransi Antar Umat Beragama: Studi kasus Fenomenologi Komunitas GusduRian Banyumas*, Skripsi Sarjana: Program Studi Agama-agama, Jurusan Ushuluddin, Adad dan Humaniora IAIN Porwokerto 2021, h. 14-15.

diantaranya: mengakui hak setiap orang, *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran dan jiwa falsafah Pancasila.³⁴

g. Implementasi nilai-nilai toleransi pada peserta didik dalam pembelajaran PAI

Peserta didik diajarkan untuk saling menghargai perbedaan orang lain baik itu dari segi ekonomi, etnis, suku, bahasa, budaya dan agama. Dengan adanya rasa tenggang rasa. Guru menanamkan kepada peserta didik tentang pemahaman ilmu bahwa di dalam Al-Qur'an dan Hadits tidak memperbolehkan untuk membenci kepada siapapun. Pada saat kegiatan perayaan hari-hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad saw, peserta didik non muslim tidak diliburkan. Peserta didik muslim maupun non muslim bersama-sama mengikuti kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan, pada dasarnya tidak ada paksaan pada mereka saling berbaur, yang terpenting ialah saling menghargai tanpa menyinggung agama.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁵

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus

³⁴ Fatimatuz Zahro, Membangun Toleransi Antar Umat Beragama; Studi kasus Fenomenologi Komunitas GusduRian Banyumas, (Skripsi Sarjana; Program Studi Agama-agama, Jurusan Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Powokerto, 2021), h. 19.

³⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung seperti menggunakan media pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu; interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi sesama peserta didik, interaksi peserta didik dengan narasumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Learning is the process of acquiring new, or modifying and reinforcing, existing knowledge, behaviors, skill, values, or preferences and may involve synthesizing different types of information presented to the learner.³⁶

Kutipan diatas dapat diterjemahkan bahwa, Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan baru atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan yang ada, perilaku, keterampilan, nilai-nilai atau preferensi dan mungkin melibatkan sintesis dari jenis informasi yang disajikan kepada pelajar.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa belajar adalah proses pembelajaran dimana peserta didik bisa memperoleh suatu hal yang baru baik dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai atau pun sesuatu yang disukai dengan melibatkan berbagai jenis informasi yang disajikan untuk peserta didik. Jadi, dalam pembelajaran peserta didik diharapkan mampu berfikir kreatif dengan menciptakan sebuah ide baru bertujuan untuk mengembangkan diri dan mengeksplor kemampuan dirinya.

³⁶ Jared Makki Keengwe. *Handbook of Research on Educational Tecnology Integration and Active Learning*. (United States of America: IGI Global, 2015)

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan. Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja.³⁷

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan peserta didik dalam proses pendidikannya. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.³⁸

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “pedagogi”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu, yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah pendidikan disebut dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Pendidikan agama merupakan pembelajaran untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.

³⁷Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17.2 (2019): h. 83-84.

³⁸Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17.2 (2019): h. 83-84.

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan berpedoman pada dasar hukumnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar peserta didik dapat bersikap sesuai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu individu atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.³⁹

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁰ Kemudian pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keIslaman kepada peserta didik yang beragama Islam.⁴¹

Pendidikan agama Islam lebih menekankan pembenahan perilaku, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis, yang mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Adapun Hadits dari Rasulullah saw. Yang berkaitan dengan pendidikan yaitu:

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 83-84.

⁴⁰ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2008), h. 32

⁴¹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), h. 8

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya:

Dari Anas bin Malik, ia berkata Rasulullah saw. Telah bersabda, “Siapa saja yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga dia kembali.”⁴³

Berdasarkan hadits diatas pendidikan itu sangat penting bagi setiap umat manusi, karena siapa pun yang pergi menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga dia kembali ibaratnya ia pergi berperang melawan penjajah atau musuh Allah sehingga jika ia mendapat kecelakaan yang menyebabkan nyawanya tidak dapat tertolong lagi dalam perjalanan dalam menuntut ilmu maka ia meninggal dalam syahid.

Pendidikan Islam merupakan pengembangan potensi, pewarisan budaya, dimana teknologi dan sains ada didalamnya, dan interaksi antara potensi manusia dengan budaya. Konsekwensi logis dari pendidikan Islam semacam ini adalah pendidikan Islam harus mampu menciptakan insan-insan muslim yang memiliki kreatifitas tinggi dan siap berkiprah di dunia modern. Keteladanan nilai merupakan strategi yang biasa digunakan dalam pendidikan karakter. Ada dua syarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan strategi ini, yaitu:

- 1) Guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik.
- 2) Peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulai misalnya Nabi Muhammad saw.

⁴² Abu Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*, juz V. (Beirut: Dar al Fikr, 1983), h. 29

⁴³ Abu Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*, juz V.(Beirut: Dar al Fikr, 1983), h. 29

Dalam kaitanya dengan modernisasi pendidikan Islam maka penting untuk tetap berpegang pada *causa finalis* untuk menjadikan proyeksi ke masa depan, untuk mengantifikasi kiprah pendidikan Islam. Modernisasi pendidikan Islam berorientasi pada lima hal, yaitu:

- 1) Pendidikan Islam harus menuju pada intergrasi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum, untuk melahirkan dikotomi ilmu pengetahuan yang melahirkan jurang pemisah antara ilmu agama dan bukan agama.
- 2) Pendidikan Islam menuju terciptanya sikap dan perilaku toleran, lapang dada dalam berbagai hal dan bidang, terutama toleran dalam perbedaan pendapat penafsiran ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Islam menuju pada identifikasi pemahaman bahasa asing sebagai alat untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang semakin pesat perkembangannya.
- 4) Pendidikan yang menumbuhkan kemampuan untuk berswadaya dan mandiri dalam kehidupan.
- 5) Pendidikan yang menumbuhkan etos kerja, mempunyai apresiasi terhadap kerja, disiplin dan jujur.⁴⁴

Konsep pendidikan yang plural-toleran tidak hanya dibutuhkan oleh seluruh anak atau peserta didik, tidak hanya menjadi target prasangka social kultural, atau anak yang hidup dalam lingkungan sosial yang heterogen, namun ke seluruh peserta didik sekaligus guru dan orang tua perlu terlibat dalam pendidikan plural-toleran. Dengan demikian, akan dapat mempersiapkan peserta didik secara aktif sebagai warga Negara yang secara etnik, kultural, dan agama beragam, menjadi manusia yang

⁴⁴Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan* (Semarang: Rasail, 2010), h. 182

menghargai perbedaan, bangsa terhadap diri sendiri, lingkungan dan realitas yang majemuk.⁴⁵

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni:

- 1) Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
- 2) Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah.
- 3) Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
2. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
3. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
4. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Pendidikan Agama Islam Firmansyah Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.

⁴⁵ Ngainun Naim dan Acmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, h. 212

5. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam.⁴⁶

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt.⁴⁷ yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup Pendidikan Agama Islam Firmansyah Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki segala kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal. mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang

⁴⁶ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17.2 (2019): h. 83-84.

⁴⁷ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17.2 (2019): h. 86.

memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li al'amin yang berarti bahwa peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.⁴⁸

Secara garis besar dapat dikatakan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mulai dari kelas 1, 2 dan 3 mempunyai target antara lain:

1. Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam. 24

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011

⁴⁸Mulyasari, amal. Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di sekolah menengah atas cendana pekanbaru. Diss. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2018. h. 21

2. Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
4. Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses Pembelajaran.⁴⁹

Nilai-nilai pendidikan agama Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Nūrul-Mubīn* diantaranya adalah

- 1) Nilai Keimanan
- 2) Nilai Ketaatan
- 3) Nilai Kepatuhan
- 4) Nilai Ketulusan
- 5) Nilai Kecintaan
- 6) Nilai Kasih Sayang
- 7) Nilai Penghormatan
- 8) Nilai Persaudaraan⁵⁰

e. Pendidikan Agama Islam dan Toleransi Beragama

Agama sebagai pedoman perilaku yang suci mengarahkan penganutnya untuk saling menghargai dan menghormati. Agama Islam mendorong umatnya untuk melaksanakan ajaran secara utuh dan integral dalam bentuk hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, alam lingkungan, dan dengan Allah Sang Khalik.⁵¹

Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan diantara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama

⁴⁹Mulyasari, amal. Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di sekolah menengah atas cendana pekanbaru. Diss. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2018. h. 21

⁵⁰Holil, Zainul. *Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Nūrul-Mubīn Dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa*. Diss. Tesis. Uin Sunan Kalijaga, 2017.

⁵¹Huda, M T (2019). Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al Sya'rawi. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/322>.h. 56

merupakan sunatullah atau sudah ketetapan Tuhan, tujuan utamanya adalah supaya diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi. Sebagai ketetapan Tuhan, adanya perbedaan pluralitas ini tentu harus diterima oleh seluruh umat manusia. Penerimaan tersebut selayaknya juga diapresiasi dengan kelapangan untuk mengikuti seluruh petunjuk dalam menerimanya.

Islam memiliki prinsip dan ketentuan tersendiri, yang harus dipegang teguh oleh muslimin di dalam bertoleransi. Pertama, toleransi Islam tersebut terbatas dan fokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan persaudaraan kemanusiaan, sejauh tidak bertentangan dan atau tidak melanggar ketentuan teologis Islami. Kedua, toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan dan tata cara agamanya, apalagi memaksa umat lain berkonversi kepada Islam. Ketiga, di dalam bertoleransi kemurnian akidah dan syariah wajib dipelihara.⁵²

f. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai agama Islam yaitu disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya. Hal tersebut merupakan suatu ikhtiar yang mampu mengembangkan hidup peserta didik kearah kedewasaan yang menguntungkan dirinya. Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang

⁵² Isdiyana Nurul Jannati, "Pengaruh interaksi Sosial Siswa Muslim Dengan Non Muslim Terhadap Sikap toleran Dalam Beragama Di SMP Negeri 2 Magelang". Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta, 2018.

melekat pada suatu hal lain yang menjadi bagian dari identitas pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada seorang muslim yaitu:

1) Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan oleh lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan berpatokan pada Al-Qur'an dan hadist.

Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Al-Anfal/8: 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.⁵³

Kepercayaan itu menghasilkan rasa senang menghadapi segala sesuatu sehingga hasilnya kepada Allah saja, mereka berserah digetarkan rasa yang menyentuh hati seorang mukmin ketika diingatkan tentang Allah, perintah atau larangannya. Ketika itu jiwanya dipenuhi oleh keindahan dank ke-Maha besaran Allah, sehingga bangkit dalam dirinya rasa takut kepadanya, tergambar juga pelanggaran dan dosannya. Semua itu mendorong untuk beramal dan taat.⁵⁴

⁵³ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, h.17.

⁵⁴M. Quraysh Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 12.

2) Nilai Ibadah

Ibadah adalah taat kepada Allah Swt. Dengan melaksanakan Perintah-Nya melalui para Rasul-Nya. Ibadah juga dapat diartikan menyerah diri kepada Allah Swt. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa kecintaan yang paling tinggi. Ibadah adalah suatu perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada kepada Allah Swt.

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kerimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari akidah.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya muncul tingkah laku secara mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan baik maupun buruk, dengan berkelanjutan atau terus menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.

Pembelajaran PAI adalah suatu proses interaksi timbal balik antara guru, siswa, dan lingkungan sehingga dapat terwujudnya proses pembelajaran (*learning process*) dan hasil belajar (*learning value*) dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Selain penanaman substansi ajaran Islam dengan pendekatan modeling (keteladanan) dan

fasilitas nilai peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempraktekkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam lingkungan sekolah.

C. Tinjauan Konseptual

1. Implementasi Nilai-nilai toleransi

Implementasi nilai-nilai toleransi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana peserta didik untuk saling menghormati, menghargai dan memahami perbedaan orang lain.

2. Peserta Didik Beda Agama

Peserta didik beda agama yang dimaksud oleh peneliti yaitu peserta didik yang berbeda keyakinan yaitu peserta didik menganut agama Kristen Katolik, Protestan dan Islam ini merupakan agama kepercayaan yang dianut oleh peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

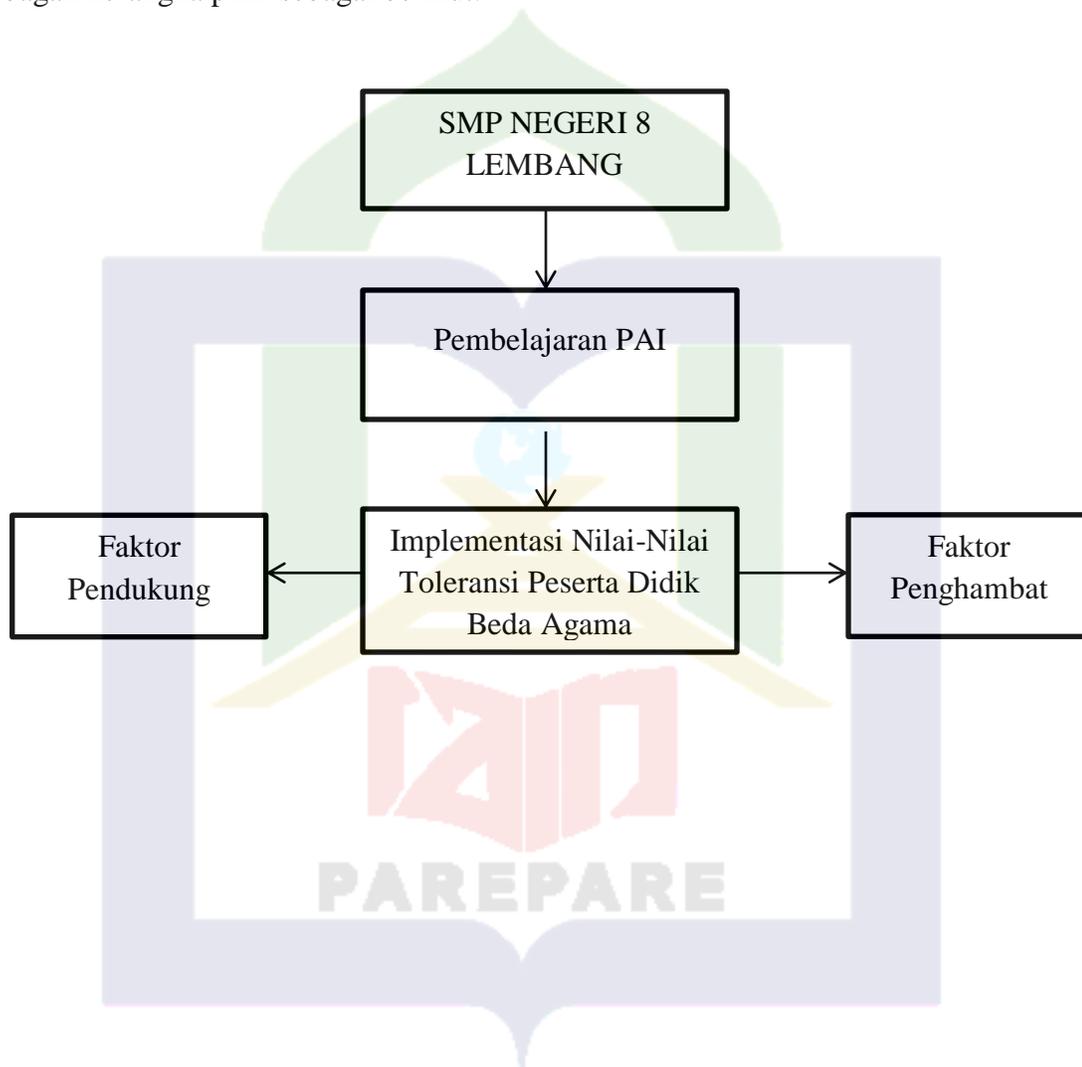
Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Proses pengajaran yang dilakukan di kelas untuk menerapkan nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama pada mata pelajaran PAI.

4. SMP Negeri 8 Lembang

SMP Negeri 8 Lembang adalah tempat yang akan menjadi lokasi penelitian yang akan penulis lakukan. SMP Negeri 8 Lembang yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan yang berada di Makula desa Mesakada kec. Lembang kab. Pinrang.

D. Bagan Kerangka Pikir

Secara sederhana untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.⁵⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Serta yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.⁵⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

⁵⁵Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 22.

⁵⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 30.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah SMP Negeri 8 Lembang di Makula, Desa Mesakada, Kec. Lembang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk mendapatkan data dilakukan selama satu bulan lamanya dimulai dari tanggal 02 Januari s/d 02 Februari 2023.

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 03/01/2023	Kerumah Kepala SMPN 8 Lembang membawah surat izin meneliti.
2.	Kamis,05/01/2023	Membawa surat izin meneliti ke SMPN 8 Lembang dan perkenalan diri kepada pendidik sebagai peneliti di SMPN 8 Lembang.
3.	Jumat,06/01/2023	Mulai perkenalan dengan peserta didik walaupun hanya sebagian karena mereka sibuk dengan aktifitasnya sibuk dengan kegiatan jumat bersih dan pengembangan diri.
4.	Senin, 09/01/2023	Melakukan observasi dengan mengamati lingkungan sekolah.
5.	Selasa,10/01/2023	Mulai melakukan pendekatan dengan peserta didik

		dengan disertai pertanyaan yang santai untuk mengetahui keadaan yang terjadi di sekolah.
6.	Jumat,13/01/2023	Melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik mengenai Implementasi nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah.
7.	Sabtu,14/01/2023	Hari kedua peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik.
8.	Rabu, 18/01/2023	Kembali mengamati peserta didik di sekolah
9.	Jumat, 20/01/2023	Mengamati dan mewawancarai peserta didik mengenai kegiatan yang ada di hari jumat serta antusias peserta didik dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
10.	Selasa, 24/01/2023	Mengamati proses pembelajaran PAI di kelas
11.	Kamis, 26/01/2023	Mengamati dan mewawancarai peserta didik
12.	Senin, 30/01/2023	Upacara bendera serta adanya arahan nasehat dan motivasi yang disampaikan oleh Pembina upacara kepada peserta didik.
13.	Selasa, 31/01/2023	Wawancara dengan kepala SMPN 8 Lembang dan guru PAI mengenai implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Lembang.
13.	Rabu, 01/02/2023	Melengkapi semua kebutuhan yang diperlukan dalam menyusun skripsi.
14.	kamis, 02/02/2023	Mengambil surat selesai meneliti dan pamit dengan guru dan peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan orang yang memberi informasi atau informan tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang akan dijadikan fokus penelitian yaitu, Bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan.⁵⁷ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer disebut sebagai data tangan pertama, data primer biasanya diperoleh dari wawancara dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil langsung dari individu yang berkaitan dengan penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepada guru dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain untuk mendukung sumber penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis dan disertasi. Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah, jurnal, skripsi,

⁵⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008),h. 97.

artikel-artikel, dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan dan situasi di Sekolah SMP Negeri 8 Lembang.⁵⁸

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak sekolah, kondisi peserta didik, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru dalam implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI serta mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 8 Lembang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berbentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait seperti kepada guru mata pelajaran PAI dan peserta didik guna untuk mendapatkan informasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (non-directif).

⁵⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 105.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung:CV Alfabeta, 2013), h.318

Wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.⁶⁰

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang dilakukan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁶²

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang jauh lebih mendalam. Terkait dengan metode wawancara ini, adapun pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian yang dimintai keterangan atau yang akan diwawancarai sebagai narasumber yaitu guru mata pelajaran PAI dan peserta didik.

⁶⁰ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

⁶¹ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffay, 2018), h. 38

⁶² M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Kedua (Kencana), h. 137

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga bisa menjadi pendukung dan pembuktian suatu masalah yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.⁶³ Alat yang biasa digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah camera dan handphone, dengan cara mengambil gambar dan melakukan perekaman suara serta data yang berupa tulisan, arsip di sekolah SMP Negeri 8 Lembang. Selanjutnya, proses analisis secara kualitatif yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, mereduksi data, menyajikan data, dan selanjutnya verifikasi data atau penyimpulan.⁶⁴ Tahapan itu perlu dilakukan dengan teliti agar memperoleh kesimpulan yang utuh. Adapun dokumen yang digunakan dalam memperoleh data yaitu RPP, materi ajar PAI.

F. Uji Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun kriteria yang digunakan yaitu, kepercayaan (*credibility*).

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai

⁶³ Afifuddin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia 2009), h. 22.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan D&D*, (Bandung: Alfabeth, 2014), h. 402

sebuah karya ilmiah dilakukan. Penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif dan membercheck.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan metode yang ada.⁶⁵ Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang dengan pertanyaan yang sama untuk mendapatkan data yang aktual dan akurat sesuai dari keinginan peneliti dari berbagai narasumber. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu, hasil yang di

⁶⁵ Bachtiar S. Bacri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, (*Jurnal: Teknologi Pendidikan*, 1.1, 2010), h. 56.

peroleh dari Dokumentasi, guru mata pelajaran PAI, peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode merupakan usaha pengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi teknis dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid, dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar yang berkaitan dengan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI dan peserta didik.⁶⁶ Triangulasi teknik ini dapat mempermudah dalam memperoleh suatu data yang diinginkan.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian kualitatif ini. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan secara berulang ulang sampai menemukan data yang benar. Penelitian ini pengambilan data dari berbagai informan dengan waktu yang berbeda-beda.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

4. Mengadakan membercheck

⁶⁶ Bachtiar S. Bacri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi pada Penelitian Kualitatif, (*Jurnal: Teknologi Pendidikan*, 1.1, 2010), h. 57.

Membercheck adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁶⁷

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan penganalisisan data. Prinsip pokok metode analisis kuantitatif yaitu mengelolah dan menganalisa data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, terstruktur serta mempunyai makna. Analisis digunakan terhadap data hasil studi pendahuluan data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun ini sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah peneliti turun ke lapangan meneliti.

Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data yang penulis peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat yang diteliti. Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah valid. Aktifitas dalam analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁶⁸

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Cet. 17; Bandung: Alfabeta 2012), h. 225.

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus kualitatif dimana peneliti yang menjadi unsur utama dalam melakukan penelitian dan informan sebagai narasumber. Yang akan dilakukan peneliti yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil pemahaman berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Alur yang penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari analisis.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, sehingga peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan

cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Data yang terkumpul maka mulai mereduksi data dan menyajikan data yang selanjutnya menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti untuk mengambil kesimpulan bila masih awal biasanya penarikan kesimpulan perlu dikaji ulang karena terkadang masih belum terstruktur dengan baik.⁶⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

⁶⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Nilai-nilai Toleransi beda Agama dalam Pembelajaran PAI.

Toleransi adalah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan dan rasialisme. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi ini orang-orang bisa menjadikan dunia menjadi tempat yang nyaman dan damai.

Nilai-nilai Toleransi yang dirancang, desain untuk menanamkan: sikap toleransi dalam tahap yang paling kecil, mulai dari sekedar penggambaran hingga yang berbobot, klasifikasi nilai-nilai kehidupan Beragama menurut perspektif agamanya masing-masing, pendewasaan emosional, kesetaraan serta partisipasi kepada keberagaman, kontak sosial baru bersama antar umat beragama.

Memahami nilai-nilai toleransi beragama sekurang-kurangnya ada tiga prasyarat untuk membangun toleransi beragama, antara lain: Pertama, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat, menghasilkan kesejahteraan dan kebijakan. Kedua, tidak mengklaim pemilik tunggal kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran. Kebenaran yang bersifat substansial dan universal. Ketiga, adanya sikap toleransi dan saling menghargai.⁷⁰

⁷⁰ Nur Khaliq Ridwan, *Pluralisme Borjuis: kritik atas Pluralisme Cak Nur* (Bandung: Galang Press, 2002), h.77.

Islam adalah agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw. Yang mengajarkan tentang nilai-nilai keimanan, beramal shaleh, memberi nasehat, sabar, adil, jujur, saling menghargai, bijaksana, bertanggung jawab dan sebagainya. Semua akan tercapai dengan melauai Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa.

Dapat dilihat dari sisi agama, tidak ada satupun agama yang membenarkan seseorang untuk membenci orang yang berbeda agama dengannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kasmiasi, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Lembang. Mengatakan bahwa :

Memelihara sikap saling pengertian, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa memahami bukan hanya menyetujui, saling menghargai tetapi kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda, dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dalam hidup.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zeth, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Lembang. Mengatakan bahwa :

Di SMP Negeri 8 Lembang ini pada dasarnya tidak membeda-bedakan antar peserta didik muslim ataupun non muslim, di sini kita semua membaaur menjadi satu, kita di sini misalkan dalam hal sopan santun mengajarkan peserta didik menerima perbedaan keyakinan, hormat kepada guru, saling tolong menolong. Begitupun juga dengan peserta didik yang beragama Kristen saling menghargai dan saling menghormati.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Fitri selaku peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang. Mengatakan bahwa :

⁷¹ Kasmiasi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 31 Januari 2023

⁷² Zeth, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 31 Januari 2023

Iye kak, setiap masuk guru disini selalu nah diajarkan ki untuk saling menghormati dan menerima perbedaan agama masing-masing.⁷³

Selanjutnya Ibu Kasmianti selaku guru PAI di SMP Negeri 8 Lembang juga memaparkan bahwa:

Biasanya pada hari besar atau kegiatan keagamaan untuk non muslim, mereka sering mengundang untuk menghadiri acara tersebut, kita juga menyampaikan kepada peserta didik bisah menghadiri acara tersebut tetapi tidak boleh mengucapkan selamat kepada mereka, walaupun ada juga yang membolehkan, tetapi kita lebih banyak paham kepada tidak boleh karena dengan mengucapkan selamat kepada mereka kadang kita termasuk meyakini seperti mereka.⁷⁴

Adapun hal yang diungkapkan oleh Anca selaku peserta didik SMP Negeri 8 Lembang yaitu:

Kita sering diundang untuk hadir di acara keagamaan agama lain, kita hadir tapi tidak mengucapkan selamat hari raya untuk mereka, karena guru PAI sering menjelaskan bahwa mengucapkan selamat kepada mereka itu sudah termasuk kita meyakini agama mereka. Jadi kami cukup hadir saja dan menghargai setiap kegiatan yang mereka lakukan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri selaku peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang. Mengatakan bahwa:

Iye kak, disini selalu ki diingatkan agar selalu ki menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati kepada guru dan teman-teman yang berbeda keyakinan.⁷⁶

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi sangat penting untuk diterapkan antar peserta didik beda agama di SMP Negeri 8 Lembang, sebab dengan adanya sikap toleransi akan menimbulkan rasa saling menghargai, menghormati, dan saling peduli antar sesama agar terciptanya kehidupan harmonis.

Maka dari itu peran guru PAI sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk saling memelihara sikap saling pengertian, menerima perbedaan dan saling melengkapi satu sama lain.

⁷³ Nur Fitri, Peserta Didik SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 14 Januari 2023

⁷⁴ Kasmianti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Lembang 31 Januari 2023

⁷⁵ Anca, Peserta Didik SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 14 Januari 2023

⁷⁶ Putri, Peserta Didik SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 13 Januari 2023

2. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik beda Agama dalam Pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kasmiasi, S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 8 Lembang:

Sebelum pelajaran dimulai dikelas selalu ada arahan atau nasehat yang diampaikan kepada peserta didik mengenai pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama karena kita ini minoritas dari yang non muslim maka penting sekali saling menghargai dan menghormati antar sesama peserta didik yang berbeda keyakinan dengan kita.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zeth, S.Pd selaku siswa di SMP Negeri 8 Lembang. Mengatakan bahwa :

Kami mengadakan kegiatan yang mengundang pemuka agama Kristen (pastor) yang memberikan kajian keagamaan tentang Kristen dan toleransi beragama, dengan mengikut sertakan seluruh peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang. Agar pemahaman peserta didik bertambah dan lebih memahami toleransi dengan adanya kegiatan keagamaan seperti ini. Kami juga menerapkan hari jumat sebagai jumat bersih dan pengembangan diri untuk peserta diri. Kegiatan jumat bersih ini dilakukan bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan kerja sama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya bersama dengan bergotong royong. Pengembangan diri yang dimaksud dalam hal ini olahraga setiap peserta didik berhak mengembangkan bakatnya sesuai dengan hobi mereka jadi dibebaskan untuk bermain jika telah selesai melakukan kerja bakti. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas dan bermain secara suportif.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kasmiasi, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Lembang. Mengatakan bahwa :

Setiap hari jumat mengadakan kerja bakti atau jumat bersih. Kegiatan ini dilakukan untuk mempererat hubungan peserta didik dari segi gotong royong untuk membersihkan halaman sekolah setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan diri setiap perserta didik wajib ada kegiatan olahraga .⁷⁹

⁷⁷ Kasmiasi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 31 Januari 2023

⁷⁸ Zeth, Kepala SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 31 Januari 2023

⁷⁹ Kasmiasi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 31 Januari 2023

Hal ini juga disampaikan oleh Rusman peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang mengatakan bahwa:

Iye kak, pernah ada kajian keagamaan diadakan dan membahas tentang toleransi. Begitupun juga kalau setiap hari jumat kerja bakti semua ki.⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Putri peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang yang mengatakan bahwa:

Iye kak, setiap hari jumat kerja bakti ki semua ada juga pengembangan dirinya, jadi semangat ki selesaikan cepat kerja ta karena rebutan ki ambil alat olahraga yang di sukai jadi kalau lambat ki tidak puas ki main.⁸¹

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh zeth selaku kepala SMP Negeri 8 Lembang mengatakan bahwa:

Dengan adanya kesadaran terhadap Bhineka Tunggal Ika. Kita dapat menyadari bahwa Indonesia itu beragam suku budaya, beragam agama dan karakter.⁸²

Hal ini didukung oleh pernyataan dari ibu Kasmiasi S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 8 Lembang mengatakan bahwa:

Pihak guru dan staf sekolah memberikan contoh positif kepada peserta didik tentang bagaimana bersikap toleran terhadap teman-teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.⁸³

Adapun pernyataan dari Safika selaku peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang mengatakan bahwa:

Setiap pagi dilakukan apel karena ada arahan dan doa bersama, pada saat berdoa guru menyampaikan agar berdoa menurut keyakinan masing-masing.⁸⁴

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama ialah diadakannya kegiatan

⁸⁰ Rusman. Peserta Didik SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 14 Januari 2023

⁸¹ Putri Peserta Didik Peserta Didik SMP Negeri 8 Lembang, Wawancara, 13 Januari 2023

⁸² Zeth, Kepala SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 31 Januari 2023

⁸³ Kasmiasi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 31 Januari 2023.

⁸⁴ Safika, Peserta Didik SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 13 Januari 2023

keagamaan dan membahas tentang toleransi, membangun sikap saling menghargai dan kesadaran akan Bhineka Tunggal Ika walaupun berbeda-beda tetap satu jua merupakan semboyan Bangsa kita Negara Indonesia yang melambangkan beragam suku budaya, beragam agama dan karakter.

Serta mengadakan kegiatan Jumat bersih untuk mempererat hubungan peserta didik seperti kerja bakti pengembangan diri dalam segi olahraga bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas dan suportif dalam bermain.

3. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik beda Agama dalam Pembelajaran PAI .

Setiap suatu kegiatan tidak lepas dari berbagi penghambat atau kendala, begitupun juga dengan implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang. Untuk melihat kendala yang di hadapi pada peserta didik dapat di lihat dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zeth, S.Pd selaku siswa di SMP Negeri 8 Lembang. Mengatakan bahwa :

Sejauh ini implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama ini, telah berjalan sesuai semestinya namun ada beberapa kendala yaitu kurangnya sarana dan prasarana dari segi tempat ibadah untuk umat muslim, Al'Quran, Buku mata pelajaran PAI yang sangat terbatas dan banyak yang hilang karena peserta didik meminjam buku dan tidak mengembalikannya lagi hal ini membuat guru kewalahan jika hanya menjelaskan saja.⁸⁵

Ibu Kasmiasi guru PAI juga memberikan pernyataan akan penghambat yang dihadapi beliau dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi peserta didik beda agama pada siswa di SMP Negeri 8 Lembang. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam implementasi nilai-nilai antar peserta didik beda agama kepada peserta didik kami mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai toleransi beragama. Selain itu juga siswa masih tetap menunjukkan sikap intoleransi terhadap sesama meski

⁸⁵ Zeth, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 31 Januari 2023

kami telah berusaha untuk memberikan arahan, gambaran, serta contoh yang baik mengenai sikap toleransi bagi peserta didik. Selain dari pada itu, pernah terjadi perkelahian diantara peserta didik yang disebabkan sikap intoleransi.⁸⁶

Hal ini juga, kendala yang disampaikan oleh Muh. Rahim Rahman peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang mengatakan bahwa:

Saya biasa melihat temanku berkelahi karna kala main bola takrow karna ada yang curang saat bermain dan pihak yang kala tidak menerima kekalahannya, sehingga ada protes yang berujung cekcok dan mengeluarkan kata-kata kasar sehingga ada yang tersinggung dan menimbulkan perkelahian serta melibatkan agama masing-masing.⁸⁷

Adapun juga kendala lain dari Nurfadilla peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang mengatakan bahwa:

Saya kurang nyaman karna ada beberapa teman laki-laki yang non muslim yang jail, sering tarik jilbab sampai lepas membuat saya jengkel karna sering berulang kali berulah jadi saya tidak terimah atas perlakuannya dan saya mengejar dan memukulnya.⁸⁸

Olivia peserta didik juga menuturkan hal yang sama bahwa:

Teman kadang ada yang bikin jengkel, tapi namanya hubungan pasti akan muncul masalah kecil itu sudah jadi hal yang biasa, kadang ada rasa malas untuk menyapa teman-teman.⁸⁹

Implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama di SMP Negeri 8 Lembang banyak sudah berjalan namun belum maksimal, hal tersebut dikarenakan tidak adanya tempat ibadah untuk siswa muslim dan non muslim dan ada beberapa masalah kecil dalam hubungan pertemanan yang kurang baik karena kurang

⁸⁶ Kasmianti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 31 Januari 2023

⁸⁷ Muh.Rahim Rahman, Peserta Didik di SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 14 Januari 2023

⁸⁸ Nurfadilla, Peserta Didik di SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 14 Januari 2023

⁸⁹ Olivia, Peserta Didik di SMP Negeri 8 Lembang, wawancara, 13 Januari 2023

perhatian terhadap nilai toleransi sehingga masih ada yang menunjukkan sikap yang intolerans.

B. Pembahasan

1. Implementasi Nilai-nilai Toleransi beda Agama dalam Pembelajaran PAI.

Temuan ini menunjukkan bahwa adanya implementasi nilai-nilai toleransi beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang, Penerapan nilai-nilai toleransi beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang berlangsung dengan baik. Guru PAI memelihara sikap saling pengertian, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa memahami bukan hanya menyetujui, saling menghargai tetapi kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda dan saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dalam hidup.

Biasanya pada hari besar atau kegiatan keagamaan untuk non muslim, mereka sering mengundang untuk meneghadiri acara tersebut, ibu Kasmiasi yang selaku guru PAI menyampaikan kepada peserta didik bisah meneghadiri acara tersebut tetapi tidak boleh mengucapkan selamat kepada mereka, walaupun ada juga yang membolehkan tetapi lebih banyak yang paham tidak boleh karena dengan mengucapkan selamat kepada mereka kadang kita termasuk meyakini seperti mereka.

Kepala sekolah sangat menekankan nilai sopan santun dan toleransi kepada peserta didik dengan tidak membeda-bedakan antar peserta didik muslim maupun non muslim, mereka saling membaur menjadi satu. Mengajarkan peserta didik menerima perbedaan keyakinan, hormat kepada guru, saling tolong menolong, begitu juga

dengan peserta didik yang beragama Kristen dan muslim saling menghargai dan saling menghormati. Mengadakan kajian keagamaan untuk membentuk sikap toleransi peserta didik.

Hal yang esensial dalam proses penerapan nilai-nilai toleransi beda agama dalam pembelajaran PAI adalah membangun komunikasi yang baik antar peserta didik dan mengajarkan kepada peserta didik bahwa agama tidak membeda-bedakan antara suku, ras dan agama yang lain. Serta menanamkan nilai sopan santun toleransi kepada peserta didik sehingga bisa akrab satu sama lain.

2. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI.

Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai toleransi beda agama dalam pembelajaran PAI ialah sebelum pelajaran dimulai dikelas ibu Kasmianti yang selaku guru PAI selalu menyempatkan untuk menyampaikan arahan atau nasehatnya kepada peserta didik mengenai penting mengimplementasikan nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama, karena kita ini minoritas dari yang non muslim maka penting sekali saling menghargai dan menghormati antar peserta didik yang berbeda keyakinan dengan kita.

Mengadakan kajian keagamaan seperti menghadirkan pemuka agama Kristen atau yang sering disebut pastor yang memberikan kajian keagamaan tentang Kristen dan toleransi beragama untuk membangun sikap toleransi peserta didik dan kesadaran akan Bhineka Tunggal Ika walaupun berbeda-beda tetap satu jua merupakan semboyan Bangsa kita Negera Indonesia yang melambangkan beragam suku budaya, beragam agama dan karakter. Kesabaran dan keikhlasan guru dalam

mendidik dan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya memahami implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI maupun di mata pelajaran lainnya.

Peserta didik muda memahami penjelasan dari gurunya tentang pentingnya toleransi beragama dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dilingkungan sekolah. Peserta didik juga sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, dapat menunjang implementasi nilai-nilai toleransi peserta didik seperti kegiatan rutin jumat bersih dan pengembangan diri yang dapat meningkatkan rasa solidaritas dan suportif dalam bermain serta kegiatan tahunan yang mengundang pemuka agama dalam kajian rohani dan toleransi.

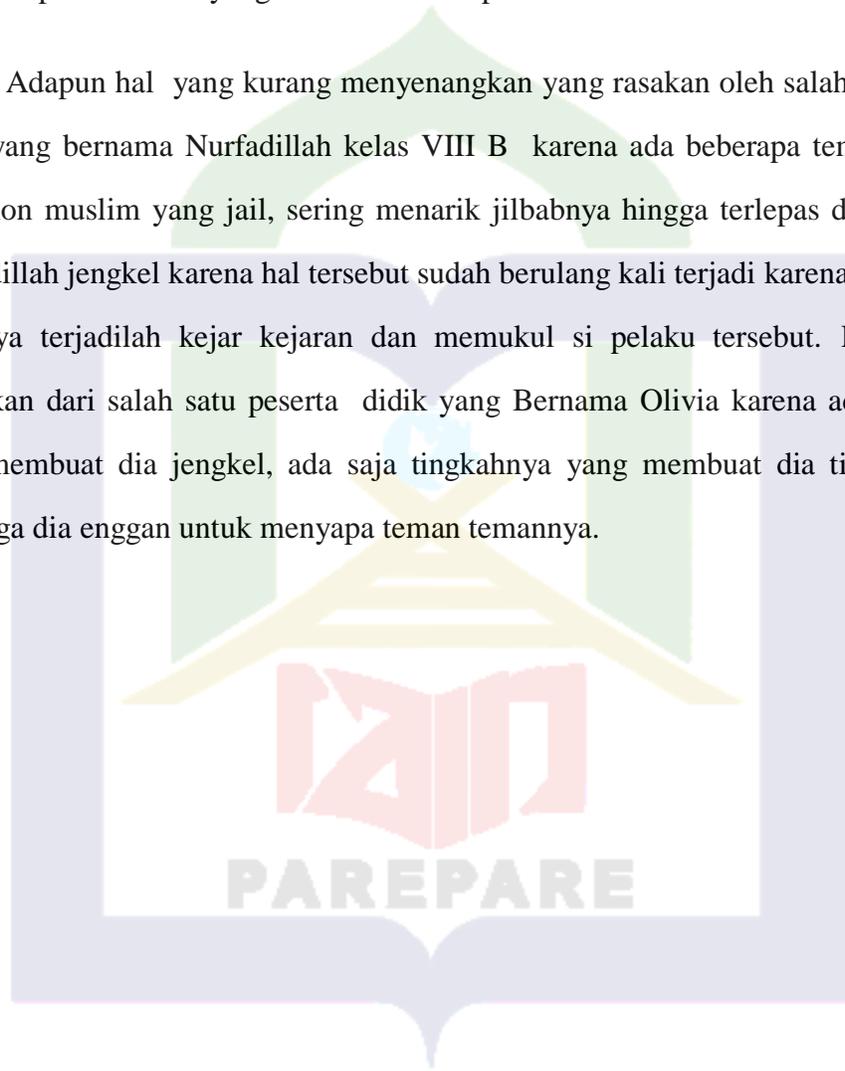
3. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI .

Implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama di SMP Negeri 8 Lembang sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa faktor penghambat yang dikemukakan oleh pak Zeth selaku kepala SMP Negeri 8 Lembang seperti kurangnya sarana dan prasarana dari segi tempat ibadah untuk muslim, Al'Quran, Buku mata Pelajaran PAI yang sangat terbatas dan banyak yang hilang karena peserta didik meminjam buku dan tidak mengembalikannya lagi hal ini membuat guru kewalahan jika hanya menjelaskan saja.

Adapun faktor penghambat yang dikemukakan oleh Ibu Kasmiasi selaku guru PAI di SMP Negeri 8 Lembang yaitu dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama kepada peserta didik mengalami kesulitan karena muatan materi ajar tidak banyak yang mengarah tentang pembelajaran nilai

toleransi beragama. Selain itu peserta didik masih ada yang masih menunjukkan sikap intoleransi terhadap sesama meski telah diberi arahan, gambaran, serta contoh yang baik mengenai sikap toleransi bagi peserta didik. Pernah terjadi perkelahian di antara peserta didik yang disebabkan sikap intoleransi.

Adapun hal yang kurang menyenangkan yang dirasakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Nurfadillah kelas VIII B karena ada beberapa teman laki-laki yang non muslim yang jilbab, sering menarik jilbabnya hingga terlepas dan membuat Nurfadillah jengkel karena hal tersebut sudah berulang kali terjadi karena tidak terima akhirnya terjadilah kejar kejaran dan memukul si pelaku tersebut. Hal ini juga dirasakan dari salah satu peserta didik yang bernama Olivia karena ada temannya suka membuat dia jengkel, ada saja tingkahnya yang membuat dia tidak nyaman sehingga dia enggan untuk menyapa teman temannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)” penulis mengambil simpulan akhir yaitu, sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang. Adanya Penerapan nilai-nilai toleransi pada peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI berlangsung dengan baik. Guru PAI memelihara sikap saling pengertian, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa memahami bukan hanya menyetujui, saling menghargai tetapi kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda. Dan adanya kerja sama antara guru dan kepala sekolah untuk mengadakan kajian keagamaan untuk membentuk sikap toleransi peserta didik. Serta guru berusaha meminimalisir perkelahian antar peserta didik dalam membawa nama agama masing-masing.
2. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang ialah, mengadakan kajian keagamaan untuk membangun sikap toleransi peserta didik. Kesabaran dan keikhlasan guru dalam mendidik dan mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI.
3. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai toleransi antar peserta didik beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang adalah muatan materi ajar tidak banyak yang mengarah tentang pembelajaran nilai toleransi beragama. Selain

itu juga peserta didik masih kerap menunjukkan sikap intoleransi terhadap sesama meski kami telah berusaha untuk memberikan arahan, gambaran, serta contoh yang baik mengenai sikap toleransi bagi peserta didik.

B. Saran

1. Sebagai pendidik diharapkan guru senantiasa meningkatkan intensitasnya dalam memperhatikan para siswa untuk beribadah dan memotivasi siswa untuk senantiasa menjaga kerukunan dan kesatuan di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kepada guru SMP Negeri 8 Lembang perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua agar siswa tidak hanya patuh di sekolah tetapi juga patuh di sekolah serta mereka juga tetap menerapkan budaya toleransi antar umat beragama.
3. Kepada siswa muslim maupun non muslim di SMP Negeri 8 Lembang agar senantiasa menjunjung budaya saling menghargai, menghormati, dan mewujudkan kerukunan beragama dalam perbedaan baik kepada guru, antar siswa dan masyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama Dalam Pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Afifuddin, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.

Ali, Mohammad. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama. 2009.

Al-Tirmizi, Abu 'Isa. *Sunan al-Tirmizi*, juz V. Dar al Fikr: Beirut. 1983 M

Arie, Nurdiansyah. *Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas di SMP Negeri 1 Kalangan*.

A. Octavia, Shiliphy. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: CV Budi Utama. 2020.

Bachtiar, S. Bacri. *Meyakinkan Validatas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. (Jurnal: Teknologi Pendidikan,1.1). 2010.

Bakar, Abu. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beramaga*, Vol. 17, No. 2 Juli-Desember 2015.

Bin Hambal Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad. *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Kitab: Musnad Bani Hasyim, juz 1 .Darul Fikri: Beirut-Lebanon. 1981 M.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Kedua Kencana*

Bidhawiy, Zakiyuddin. *Reinvensi Islam Multikultural*. Surakarta: PSB PS UMS. 2005.

Daymon, Christine dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Retation dan Marketing Communications*. Jakarta: Bentang Pustaka, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2002.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Eneng, Muslihah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Medika. 2011

- Firmansyah, Mokh Iman. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam TA'lim* 17.2. 2019.
- Huda, M T. Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektik Tafsir Al Sya'rawi. <http://ejurnal.unim.ac.index.php/tarbiyah/article/view/322>. 2019.
- Jannati, Isdiya Nurul. "Pengaruh interaksi Sosial Siswa Muslim dengan Non Muslim Terhadap Sikap Toleran Dalam Beragama di SMP Negeri 2 Magelang". Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Junaedi, Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail. 2010.
- Khaliq, Nur Ridwan. *Pluralisme Borjuis: kritik atas Pluralisme* Cak Nur. Bandung: Galang Press. 2002.
- Keengwe, Jared Makki. *Handbook Of Research On Educational Teonology Integration And Active Learning*. United States of Amerika: IGI Global. 2015.
- Khadijah, "Toleransi Berama Dan Amalannya di Malaysia" *Jurnal Ushuluddin*, Bil 27 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Madjid, Nucholish. *Pluralisme Agama Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas. 2001.
- Mulyasari. *Amal Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak siswa di SMA Cendana Pekanbaru*. Diss. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2018.
- Naim, Ngainun dan Acmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: 2008.
- Nilhamni. *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh S ingki*. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh. 2020.
- Pustaka Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. 2007.

- Pakata, Indra Raya Ramayani. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa (Studi kasus SMA Negeri 1Tana Toraja Kec. Tana Toraja). Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama IAIN Palopo: Palopo. 2020.
- Rahman, Nur Farhana Abdul, and Khadijah Mohd Khambali. "Religious tolerance in Malaysia: Problems and challenges." *International journal of Islamic thought* 3 .2013.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa beta. 2013.
- Shihab M Quraysh . *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lenterah Hati. 2006.
- Sulistia, Debby. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Non Muslim. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan D & D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Syarbini, Amirullah, dkk. *Al-Qur'an dan kerukunan Hidup Umat Beragama*. Bandung: Quanta. 2011.
- Tabroni, I., Abdillah, D. M., Nurjanah, S., & Fakhrunnisa, S. *The Role of the PAI Teacher in Implementing the Values of Inter-Religious Tolerance in Students*. Jurnal Multidisiplin Madani. 2022
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa Arif, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2013.
- Utami, Santi. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Pembelajaran Dasar Sinyal Vidio (Jurnal: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, vol 22 no.4. 2015.
- Ulya Arif, Sigit Santoso, dkk. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Peta Pikiran pada Pembelajaran Dasar-dasar Perbankan. Jurnal: Tata Arta UNS, Vol 1. No. 3. 2015
- Widaya, Sri Maulidiyah, Eka Cahya. Toleransi Beragama Di Indonesia. Dalam Komferensi Internasional ke-2 tentang Inovasi Pendidikan (ICE 2018). Atlantis Press.2018.
- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitaif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018.
- Yunus, Muhammad. Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap), AL- ISHLAH: Jurnal Studi Pendidikan. 2017.

- Yudi, Erwin Prahara. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Press. 2009.
- Zahro, Fatimatuz. *Membangun Toleransi Antar Umat Beragama (studi kasus Fenomelogi Komunitas GusduRian Bayumas)*. Skripsi sarjana: Progeam studi Agama-agama Jurusan Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Porwokerto. Powokerto: Porwokerto. 2021.
- Zainuddin, Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Zainul, Holil. *Kajian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Nurul-Mubin Dan Bagaimana Metode Penanamanya Kepada Siswa*. Diss. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. 2017.



LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2724 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Bahtiar, S.Ag., M.A.
2. Dr. Usman, M.Ag
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : Darsia
NIM : 17.1100.055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : *IMPLEMENTASI NILAI - NILAI TOLERANSI ANTAR SISWA BEDA AGAMA DALAM PEMBELAJARAN (STUDI PADA SMPN 8 LEMBANG)*
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 15 Desember 2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Arif Hakim No. 05 Sumpang Parepare 91112 telp. 0421 21597 Fax 24494
P.O. Box 909 Parepare 91190 website : email : email@iaipare.ac.id

Nomor : B 5058/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 23 Desember 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Darsia
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 12 Mei 1997
NIM : 17.1100.055
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Jl. Lasinrang, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di SMP Negeri 8 Lembang)". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 14045/S.01/PTSP/2022 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Pinrang
Perihal : Izin penelitian Cq. Kepala DPMPSTSP Kab. Pinrang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.5058/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 tanggal 23 Desember 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : DARSIA
Nomor Pokok : 171100055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Sreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR PESERTA DIDIK BEDA AGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 8 LEMBANG) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 Januari s/d 02 Februari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 Desember 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepareok;
2. Peringatan.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 8 LEMBANG

Alamat : Makula Desa Lembang Mesakada Kec. Lembang 91254

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR: 422/010/SMP.8/LB/2023

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 8 Lembang Kabupaten Pinrang menerangkan:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Kampus IAIN Parepare

Benar saudari tersebut diatas telah Melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 8 Lembang pada Tanggal 02 Januari s/d 02 februari 2023, dalam rangka Penyusunan Skripsi program S1 dengan judul:

"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR PESERTA DIDIK BEDA AGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 8 LEMBANG)"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makula, 02 Februari 2023

Kepala UPT SMP Negeri 8 Lembang



NIP. 196609022006041006

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zeth, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
Tempat : SMP Negeri 8 Lembang

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023



196609022006041006

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmiasi, S.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
Tempat : SMP Negeri 8 Lembang

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan



Kasmiasi, S. Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MCH RAHMIM RAHMAN
Jabatan : VIII B
Hari/Tanggal : Sabtu 14/01/2023
Tempat : SMP 8 Lembang Marela

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan
MCH RAHMIM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fitri
Jabatan : Viii.B
Hari/Tanggal : Sabtu 19/01/2023
Tempat : SMP 8 Lembang

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan


Nur Fitri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUSMAN
Jabatan : VIII BB
Hari/Tanggal : Sabtu 14/01/2023
Tempat : SMP 8 Lembang Matulea

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan


RUSMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR FADILA
Jabatan : WTI.B
Hari/Tanggal : Sabtu 14/1/2023
Tempat : SMP 8 Lembang Matula

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan


NUR FADILA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : putri
Jabatan : V III B
Hari/Tanggal : Jum'at 13 - 01 - 2023
Tempat : SMP 8 Lembang

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055

Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAJ (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan

Putri
putri

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANCA
Jabatan : VIII-B
Hari/Tanggal : Sabtu / 14-01-2023
Tempat : SMP 8 Lembang

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan


ANCA


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safika
Jabatan : VIII-A
Hari/Tanggal : Jumat 13-01-2023
Tempat : SMP 8 Lembang

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsin
Nim : 17.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan


Safika



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OLIVIA
Jabatan : VII.B
Hari/Tanggal : ~~Sabtu~~ ke Jumat, 13 Januari 2023
Tempat : SMP 8 Negeri 8 Lembang

Menerangkan bahwa:

Nama : Darsia
Nim : 17.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Peserta Didik Beda Agama dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Lembang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan


OLIVIA

PEDOMAN OBSERVASI

Sekolah :

Kelas :

Nama Guru :

Mata pelajaran :

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk penggunaan lembar Observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar Observasi, terlebih dahulu dibaca petunjuk pada lembar Observasi.
2. Jangan lupa memberikan alasan di kolom keterangan

B. Aspek yang di Observasi

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Implementasi nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran PAI	
2.	Faktor pendukung implementasi nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran PAI	
3.	Faktor penghambat implementasi nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran PAI	

NAMA : DARSIA
 NIM/PRODI : 17.1100.055/ PAI
 FAKULTAS : TARBIYAH
 JUDUL : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR
 PESERTA DIDIK BEDA AGAMA DALAM
 PEMBELAJARAN PAI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 8
 LEMBANG)

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Arsip		√	Tidak ada
2.	RPP Pembelajaran PAI	√		
3.	Materi ajar (Buku paket PAI)	√		
4.	Visi dan Misi Sekolah		√	Tidak ada dipajang
5.	Tata tertib Sekolah		√	Tidak ada dipajang
6.	Struktur Organisasi Sekolah		√	Tidak ada dipajang
7.	Dokumen Implementasi	√		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911311
Telpon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
PENULISAN SKRIPSI**

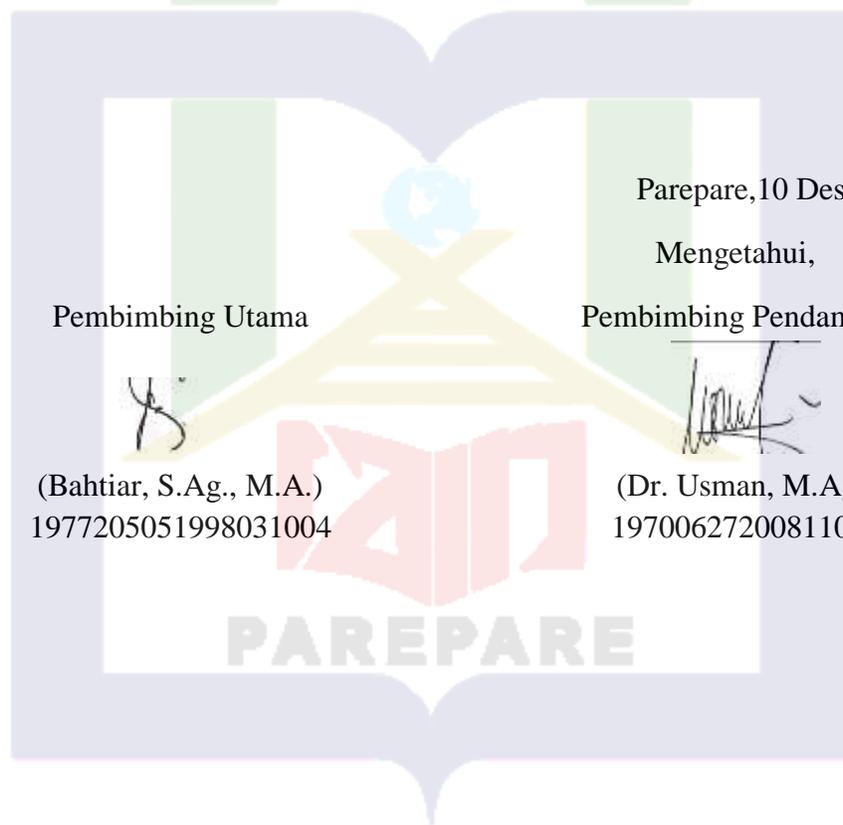
NAMA : DARSIA
NIM/PRODI : 17.1100.055/PAI
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR
PESERTA DIDIK BEDA AGAMA DALAM PEMBELAJARAN
PAI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 8 LEMBANG)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sikap peserta didik terhadap pembelajaran agama?
2. Bagaimana peran ibu sebagai motivator untuk menumbuhkan sikap toleransi beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang?
3. Upaya apa yang ibu lakukan dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana sikap peserta didik beda agama dari segi memberi salam dan menjawab salam?
5. Apakah peserta didik di SMP Negeri 8 Lembang dapat menerapkan nilai-nilai toleransi beda agama dalam pembelajaran PAI di dalam kehidupan sehari-hari?
6. Menurut pengamatan ibu bagaimana sikap toleransi antar peserta didik beda agama di SMP Negeri 8 Lembang?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beda agama dalam pembelajaran PAI?

8. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beda agama dalam pembelajaran PAI?
9. Bagaimana bentuk keberhasilan penerapan nilai-nilai toleransi beda agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Lembang?

Setelah mencermati pedoman dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



Parepare, 10 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Bahtiar, S.Ag., M.A.)
1977205051998031004

(Dr. Usman, M.Ag.)
19700627200811010

Lampiran Profil

Pada awal berdirinya, SMP Negeri 8 Lembang berdiri sejak tahun 2010 dan diresmikan pada tahun 2012, yang beralamat di Makula desa Mesakada Kec. Lembang, Kab. Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	UPT SMP NEGERI 8 LEMBANG
2.	NPSN	40318578
3.	Jenjang Pendidikan	NEGERI
4.	Alamat Sekolah	MAKULA
5.	RT / RW	1 / 1
6.	Kode Pos	91254
7.	Kelurahan	Lembang Mesakada
8.	Kecamatan	Lembang
9.	Kabupaten/Kota	Pinrang
10.	Provinsi	Sulawesi Selatan
11.	Negara	Indonesia
12.	Posisi Geografis	-3.3659 Lintang - 119.5343 Bujur

Daftar Guru di UPT SMP Negeri 8 Lembang Tahun 2022/2023

No.	Nama Lengkap	NIP
1.	Zeth	196609022006041006
2.	Burhan	198905172019031009
3.	Andi Musdalifah	199607202019032013
4.	Muhammad Ashar	198812172019031009
5.	Rudiyanto	198709072019031015
6.	Siti Qomariah	199309282019032021
7.	Ahmad	-
8.	Kasmiati	-
9.	Simon Sinding	-
10.	Surianti. S	-

Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan Tahun Pelajaran 2022/2023

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	perempuan	Total
Kelas 1	18	28	46
Kelas 2	20	23	43
Kelas 3	31	17	48
Total	69	68	137

Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
69	68	137

Jumlah peserta didik berdasarkan agama

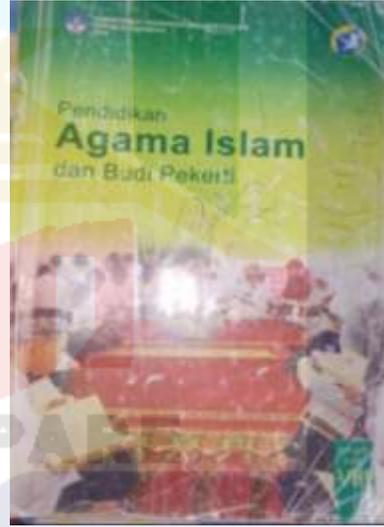
No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Islam	21	19	40
2.	Kristen	26	31	57
3.	Katholik	22	18	40
Total		69	68	137

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 8 Lembang tahun 2022/2023

No.	Jenis Ruangan, Gedung DLL	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kantor	1	Kondisi baik
2.	Laboratorium IPA	1	Kondisi Kurang baik
3.	Laboratorium Komputer	1	Kondisi baik
4.	Ruang Perustakaan	1	Kondisi baik
5.	Ruang guru	1	Kondisi baik
6.	Ruang Kelas	6	Kondisi baik
7.	Lapangan Basket	1	Kondisi baik
8.	Lapangan Takrow	1	Kondisi baik
9.	Lapangan volly	1	Kondisi Baik
10.	WC	5	2 Baik 3 Rusak

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Darsia, lahir di Malaysia pada tanggal 12 Mei 1997. Merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara dari Ayah Abbas dan Ibu Lia. Penulis bertempat tinggal di Jl. Lasinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 268 Lembang pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Enrekang pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang pada tahun 2014 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2018 berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

